Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk

Suhartono dan Anik Indramawan

Universitas Pangeran Diponegoro Nganjuk

Email: [1] suhartono@updn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganilisis Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi metode *tartila bil qolam* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, diantaranya (a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, (b) Kegiiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegitan meliputi keegiatan awal berupa berdoa dan pengondisian kelas, kegiatan inti terdiri dari guru membaca ayat Al-Qur'an secara kalsikal dan peserta diidik menirukan, peserta ddiik praktik membaca secara mandiri, dan evaluasi berupa setoran/sorogan bacaan, dan kegiatan penutup refleksi dan berdoa, (c) kendala peserta didik kesulitan melafalkan huruf sesuai makhroj dan kuranngnyya memahami tajwid, (d) Solusi guru mengembangkan membaca dengan metode Bayati. Metode *tartila bil qolam* dapat menjadi metode alternatif untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, *metode Tartila Bil Qolam*, kemampuan membaca, pembelajaran Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitap suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup ummat islam untuk meraih sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu, sudah menjadi tanggung jawab umat Islam untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an yaitu dengan cara mempelajarinya, memahaminya, dan mengamalkannya dalam kehidupan. [1] Al-Qur`an adalah *kalamullah* yang menjadi sumber petunjuk dalam beragama dan pembimbing umat dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu program prioritas yang harus dikembangkan secara sistematis dan berkelanjutan. Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan

[1] Qiptiyah, T. M., & Soflianti, R. Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ): Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *13*(2), 2021, 315–326. https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.417

dengan kelancaran membaca huruf-huruf hijaiyah, tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, serta adab dalam membaca Al-Qur'an. Penguasaan bacaan Al-Qur'an dengan baik sangat penting agar umat Islam dapat memahami dan mengamalkan kandungannya. Selain mempelajari dan mengamalkan isinya, membaca Al-Qur'an sendiri sudah bernilai ibadah. [2] Oleh karena itu, upaya mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta diperlukan implementasi metode pembelajaran yang efektif, agar kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik menjadi baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian awal oleh peneliti menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Muklisin telah menerapkan metode *Tartila bil Qolam* dengan baik pada pembelajaran Al-Qur'an.. Metode ini merupakan pengintegrasian kemampuan membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil (membaca Al-Qur'an secara perlahan, benar, dan penuh penghayatan) dan teknik menulis (*bil qolam*), yaitu menyalin atau menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara manual. Khofifah dan Arifin menyatakan Metode *Tartila bil Qolam* merupakan gabungan atau kolaborasi antara pembacaan (*tartil*) dan praktik menulis (*bil qolam*). Siswa tidak hanya diajak untuk membaca secara perlahan dan sesuai kaidah tajwid saja, tetapi juga menulis huruf demi huruf Al-Qur'an secara berulang dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat visual dan motorik siswa. [3] Implementasi metode Tartila Bil Qolam dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadi penting karena metode ini dirancang untuk membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah, memahami hukum tajwid, serta meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, metode ini menekankan pada pembiasaan membaca yang benar melalui bimbingan guru secara intensif dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara lancar, tetapi juga mampu menjaga kualitas bacaan sesuai standar tartil yang dianjurkan dalam syariat Islam.[4] Dengan implementasi metode *Tartila bil Qolam*, tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan menulis Al-Qur'an peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti melakukan penelitian yang lebih mendalam dan memeriksa data secara menyeluruh tentang Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dengan mendatangi lokasi penelitian yakni Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang

[2] Risyanto Ismail Kaliky and Rochmat Budi Santoso, "Pengamalan Alquran Pada Santri Tahfidzul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Ibadurrahman Surakarta," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7, no. 1 (February 9, 2023), 346.

[3] Sayyidah Khofifah dan Moch. Bahak Udin By Arifin, *Efforts to Optimize Qur'an Learning through the Tartila Bil Qolam Method at TPQ Al-Qodir; [Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir]*. Sidoarjo: Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Juni 2025, 3.

[4] Acep Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, 112.

Gondang Nganjuk untuk mengetahui waktu kegiatan pembelajaran dan agar bisa menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap suatu kasus yang terjadi pada Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk.

Analisis data pada penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Analisis data, peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk. Sedangkan, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitan ini adalah (1) ketekunan pengamatan, (2) diskusi dengan teman sejawat, (3) kecukupan referensi, dan (4) triangulasi sumber dan metode. Tahap penelitian meliputi pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode*Tartila Bil Qolam* dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk telah terlaksana dengan baik. Metode *Tartila bil Qolam* merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dimana metode *Tartila Bil* Qolam mempunyai kelebihan-kelebihan. Khofifah dan Arifin, di antaranya (1) membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid, baik secara praktis dalam bacaan maupun secara teoritis melalui pemahaman kaidah, (2) menggunakan pendekatan gabungan antara pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*) dan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga menciptakan keseimbangan dalam proses belajar mengajar, (3) mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, (4) memiliki sistem evaluasi yang mudah proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih berkualitas, (5) struktur pembelajaran yang terdiri dari empat jilid menjadikan metode ini lebih ringkas dibandingkan dengan metode serupa lainnya, sehingga berkontribusi terhadap efisiensi proses pembelajaran dan mempercepat progres peserta didik menuju jilid lanjutan serta tahap *marhalah*, (6) peserta didik diajak menulis langsung huruf-huruf hijaiyah menggunakan qolam, yang membuat mereka lebih aktif, terlibat, dan fokus dalam proses belajar, (7) dengan kegiatan menulis ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca tetapi juga melatih koordinasi tangan dan memperkuat daya ingat visual, dan (8) memiliki tahapan pembelajaran yang jelas, mulai dari pengenalan huruf hingga kelancaran membaca Al-Qur'an, yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. [5]

Guru Pendidikan Agama Islam telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca Al-Qur'an. Hasbi dan Wahyun menyatakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang mendukung anak dalam proses belajar. Di dalam RPP berisi langkah-langkah konkret

[5] Sayyidah Khofifah dan Moch. Bahak Udin By Arifin, *Efforts to Optimize …*, 4.

yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. [6] Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran. Menurut Nafiah, dkk menyatakan langkah-langkah pembelajaran terdiri atas 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. [7]

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian, kegiatan inti merupakan kegiatan utama proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Sedangkan, kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. [8] Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun harus mengacu kepada karakteristik seperti usia, kemampuan dan kebutuhan setiap anak. Apabila rencana disesuaikan dengan karakteristik masing-masing anak, maka dapat dipastikan proses pembelajaran akan menarik minat anak dan membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangannya.

Pelaksanaan semua pembelajaran termasuk pembelajaran Al-Qur'an terdapat langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi metode*tartila bil qolam* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik merupakan penggabungan metode *tartil* dan *bil qolam* dalam proses pembelajarannya. Khofifah dan Arifin menyatakan metode *Tartila bil Qolam* merupakan gabungan atau kolaborasi antara pembacaan (*tartil*) dan praktik menulis (*bil qolam*). Siswa tidak hanya diajak untuk membaca secara perlahan dan sesuai kaidah tajwid saja, tetapi juga menulis huruf demi huruf Al-Qur'an secara berulang dengan tujuan untuk memperkuat daya ingat visual dan motorik siswa. [9] Metode *Tartila bil qolam* adalah metode dasar belajar membaca dan menulis Al-Qur'an secara integral.

Tahapan pelaksanaan pada implementasi metode*tartila bil qolam* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk terdiri dari (1) keegiatan awal berupa berdoa dan pengondisian kelas, (2) kegiatan inti terdiri dari guru membaca ayat Al-Qur'an secara klasikal dan peserta diidik menirukan, kegiatan drill yakni mengulang-ulang bacaan, dan kegiatan setoran/sorogan, dan (3) kegiatan penutup refleksi dan berdoa. Tahapan ini sesuai dengan pendapat Khofifah dan Arifin meliputi (1) Tahap pembuka, kegiatan pembelajaran diawali dengan *Tawasul*, dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah, serta doa *kalamun qadim*. Tahap ini bertujuan menciptakan suasana religius sekaligus mempersiapkan kondisi spiritual peserta didik sebelum memulai Pelajaran, (2) Tahap *Murojaah*, dilakukan pengulangan materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh pendidik. *Murojaah* berfungsi untuk memperkuat daya ingat dan memastikan pemahaman peserta didik, sehingga materi yang telah dipelajari tidak mudah dilupakan, (3) Tahap Inti, dimulai dengan metode klasikal, yaitu pembelajaran dalam kelompok besar satu kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan aktifitas menulis mengikuti

[6] Muhammad Hasbi dan Mareta Wahyun, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020, 1.

[7] Nafiah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran; Praktik dalam Membuat Perangkat Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar*, Surabaya: Pena Cendikia, 2022, 62.

[8] *Ibid*., 62-66.

[9] Sayyidah Khofifah dan Moch. Bahak Udin By Arifin, *Efforts to Optimize …*, 3.

garis atau mengulang tulisan yang sudah diberikan. Selanjutnya, dilakukan pembelajaran dengan pendekatan (a) Sorogan yaitu peserta didik atau santri membaca langsung di hadapan guru, sehingga kemampuan individual bisa dievaluasi lebih akurat, (b) Latihan berulang (*Drill)* yang digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam mengenali huruf huruf hijaiyah yang belum familiar, (c) Model permainan ini ditambahkan agar proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, dan (d) pembiasaan dilakukam untuk menanamkan kebiasaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) Tahap Penutup, pendidik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan dapat menambahkan kegiatan seperti menyanyikan lagu-lagu religi anak-anak, membaca doa pendek, dan materi keagaaman yang lainnya. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa *kafaratul majlis*. [10]

Tahapan metode *Tartila bil Qolam* pada pembelajaran Al-Qur'an tersusun dengan jelas, mulai dari pengenalan huruf hingga kelancaran membaca Al-Qur'an, yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca. Khofifah dan Arifin menyatakan pelaksanaan metode gabungan antara membaca tartil dan menulis ayat Al-Qur'an secara berulang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami isi Al-Qur'an. metode ini juga terbukti memperkuat aspek psikomotorik dan daya ingat visual peserta didik, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca tetapi juga lebih memahami struktur dan bunyi huruf hijaiyah. [11] Tahapan implementasi metode *Tartila bil Qolam* yang tersusun secara sistematis memberikan dampak pada kemampuan peserta didik dalam membaca dan memahami isi dari ayat Al-Qur'an.

Kendala implementasi metode *Tartila bil Qolam* pada pembelajaran Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya adalah kesulitan melafalkan huruf sesuai makhroj dan kuranngnya memahami tajwid. Kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar merupakan kewajiban setiap umat Islam. Kemampuan dan kacakapan membaca Al-Qur‟an terlihat dari segi makharijul huruf dan menguaisai tajwid dengan baik dengan tujuan bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna melalui pembinaan, dan bimbingan.

Makharijul huruf sangatlah penting untuk dipelajari sebagai dasar membaca Al-Qur'an yang harus diperhatikan, karena jika tidak sesuai Makharijul hurufnya akan berubah makna bacaan Al-Quran. Selain itu, penting dipelajari ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Akbar menyatakan ilmu tajwid merupakan ilmu yang berisi kaidah dan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari cara membunyikan huruf hingga kalimat dalam Al-Qur'an. [12] Adapun Farikhah menyatakan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kecakapan atau keterampilan secara baik dan benar dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara melafalkan secara lisan huruf hijaiyyah dengan benar dan tepat, dapat membaca kalimat dari rangkaian huruf hijaiyyah tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. [13] Oleh karena itu, peserta didik perlu dibelajarkan *makharijul huruf* dan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

---

[10] *Ibid*,, 4.

[11] *Ibid*,, 7.

[12] Abu Bakar Akbar, "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus", *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 04, No. 02, 2022, 1.

[13] Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalu Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 QS. Ali Imran", *Atthiflah Journal of Early Childhood Islam Education*, 2021, 89.

Upaya mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Tartila bil Qolam,* perlu dikombinasikan dengan irama Bayati, agar peserta didik mudah melafalkan, mengingat, dan menirukan bacaan ayat al-Qur'an dengan merdu dan benar. Dalam penelitian oleh Mujab menyatakan *Nagham bayati* merupakan salah satu dari konstruksi model pelantunan lagu dalam membaca al-Qur'an. Membaca al-Qur'an selain harus menggunakan tajwid sebagai kaidah membaca *(fardlu 'ain)*, juga dianjurkan memperindahnya dengan lagu atau nagham*(sunnah)*. Tajwid dan nagham bayati adalah dua fakta bunyi lisan yang mampu menuangkan dan menumbuhkan rasa hingga mampu menggetarkan hati agar termotivasi untuk mempelajari, menghayati dan meresapi isi kandungan al-Qur'an. [14] Implementasi metode *Tartila bil Qolam* yang dikombinasikan dengan irama Bayati menjadi solusi alternatif mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *tartila bil qolam* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di Madrasah Diniyah Al-Muklisin Ketawang Gondang Nganjuk, meliputi Implementasi *metode tartila bil qolam* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, diantaranya (a) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an, (b) Kegiiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan kegitan meliputi keegiatan awal berupa berdoa dan pengondisian kelas, kegiatan inti terdiri dari guru membaca ayat Al-Qur'an secara kalsikal dan peserta diidik menirukan, peserta ddiik praktik membaca secara mandiri, dan evaluasi berupa setoran/sorogan bacaan, dan kegiatan penutup refleksi dan berdoa, (c) kendala peserta didik kesulitan melafalkan huruf sesuai makhroj dan kuranngnyya memahami tajwid, (d) Solusi guru mengembangkan membaca dengan metode Bayati. Metode *tartila bil qolam* dapat menjadi metode alternatif pada pembelajaran Al-Qur'an dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Abu Bakar., "Pendampingan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang Benar Bagi Masyarakat Disekitar Lingkungan Kampus", *Jurnal BUDIMAS,* Vol. 04, No. 02, 2022.

Farikhah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Melalu Metode Talaqqi Pada Ayat 190-191 dan 159 QS. Ali Imran", *Atthiflah Journal of Early Childhood Islam Education,* 2021.

Hasbi, Muhammad dan Wahyun, Mareta. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran;*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2020.

Hermawan, Acep. *Ulumul Qur'an: Ilmu untuk Memahami Wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

[14] Saiful Mujab, Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur'an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,* Vol. 2 No. 2, Januari - Juni 2021, 121.

Kaliky, Risyanto Ismail and Santoso, Rochmat Budi .“Pengamalan Alquran Pada Santri Tahfidzul Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfizul Qur’an Ibadurrahman Surakarta,” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* 7, no. 1 (February 9, 2023.

Khofifah, Sayyidah dan Arifin, Moch. Bahak Udin By. *Efforts to Optimize Qur’an Learning through the Tartila Bil Qolam Method at TPQ Al-Qodir; [Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur’an melalui Metode Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir]*. Progam Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Juni 2025.

Mujab, Saiful. Nagham Bayati Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Qur’an Hadis Di Madrasah Kelas Dasar, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah,* Vol. 2 No. 2, Januari - Juni 2021.

Nafiah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran; Praktik dalam Membuat Perangkat Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar*, Pena Cendikia, Surabaya, 2022.

Qiptiyah, T. M., & Soflianti, R. Implementasi Program Baca Tulis AL-Qur’an (BTQ): Studi Kasus Madrasah Aliyah Roudlotul Mutaallim Baratan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam, 13*(2), 2021.. https://doi.org/10.47945/tasamuh.v13i2.417